

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS
ORANG TUA DENGAN PRAKTIK
PACARAN REMAJA**

SKRIPSI



Oleh :

Via Ayuni Purwati

NIM : 18010072

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS dr SOEBANDI

JEMBER

2022

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS
ORANG TUA DENGAN PRAKTIK
PACARAN REMAJA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)



Oleh :
Via Ayuni Purwati
NIM : 18010072

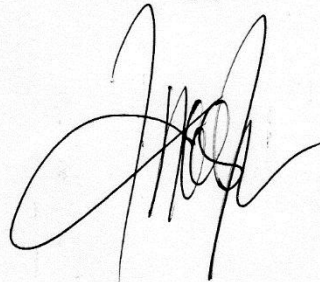
**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr SOEBANDI
JEMBER
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Hasil penelitian ini telah diperiksa oleh pembimbing dan disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr Soebandi

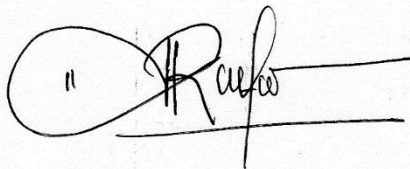
Jember, 31 Mei 2022

Penguji I



Irwina Angelia Silvanasari S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0709099005

Penguji II



Nurul Maurida S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0720018804

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Praktik Pacaran Remaja” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 1 Juli 2022

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi

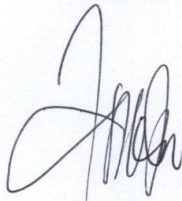
Tim Penguji

Ketua,



Kustin S.K.M., MM., M.Kes
NIK. 198411102011082009

Penguji II



Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0709099005

Penguji III



Nurul Maurida, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0720018804

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi,



Hella Melda Fardina, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0706109104

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Via Ayuni Purwati

NIM : 18010072

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahawa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau hasil tulisan orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain atau ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 5 Juli 2022

Yang menyatakan,



(Via Ayuni Purwati)

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN PRAKTIK PACARAN REMAJA

Oleh :

Via Ayuni Purwati

NIM : 18010072

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Irwina Angelia Silvanasari S.Kep., Ns., M.Kep

Dosen Pembimbing Anggota : Nurul Maurida S.Kep., Ns., M.Kep

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridho-Nya yang selalu memberikan kemudahan, kekuatan, dan keyakinan sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Keluarga Tercinta

Terimakasih telah memberikan dukungan serta doa yang tiada henti yang telah kalian berikan untuk meraih kesuksesan, untuk Ayah saya Agus Subechi, Ibu saya Tutik Sri Wahyuni, Kakek, Nenek, serta adik-adik saya (Neilani dan Sharvylia

2. Sahabat Terbaikku

Terimakasih untuk dukungan dan semangatnya Umi Fadiratul Hasanah, Siti Komariyah, Rohimatus Soleha, dan Safira Fardinal Putri semoga kita sukses bersama.

3. Responden penelitian

Terimakasih untuk mahasiswa keperawatan Universitas dr. Soebandi sudah bersedia menjadi responden penelitian saya.

MOTTO

"Jangan takut salah dan berbuat alpa, sebab dari situ para pembelajar bisa dewasa".

(Najwa Shihab)

“Jadilah yang terbaik diantara yang baik”

(Via Ayuni Purwati)

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS
ORANG TUA DENGAN PRAKTIK
PACARAN REMAJA**

Purwati, V.A.*Silvanasari, I.A.**Maurida, Nurul.***2022. Hubungan Antara
Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Praktik Pacaran Remaja.

E-mail : vialaayunipurwati12@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena perilaku pacaran remaja di Indonesia cukup memprihatinkan dan mengarah ke perilaku beresiko. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan praktik pacaran remaja. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 286 remaja yang didapat dari hasil rumus Slovin dan sampel 270 remaja, teknik yang digunakan yaitu *stratified random sampling*. Variabel bebas penelitian ini yaitu pola asuh demokratis orang tua dan variabel terikat yaitu praktik pacaran remaja. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang karakteristik responden, praktik perilaku pacaran, dan pola asuh orang tua yang telah di uji validitas dan reabilitasnya. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik *Fisher* dengan nilai $value = 0.021 < \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan praktik pacaran remaja. Pola asuh orang tua yang baik adalah pola asuh demokratis karena dilandasi dengan gaya pengasuhan yang memiliki rasa kasih sayang, sikap terbuka, kedisiplinan, pemberian hadiah dengan prestasi belajar, pemberian hukuman jika melakukan pelanggaran, dan penanaman sikap dan moral remaja yang akan membentuk pribadi yang baik.

Kata Kunci : pola asuh demokratis, praktik pacaran, remaja.

Keterangan :

*Peneliti

**Pembimbing 1

***Pembimbing 2

**THE RELATIONSHIP BETWEEN DEMOCRATIC PARENTING
PARENTS WITH PRACTICE
TEENAGE DATING**

Purwati, V.A.*Silvanasari, I.A.**Maurida, Nurul.***2022. The Relationship
Between Democratic Parenting Parenting With Teenage Dating Practices.

E-mail : viaaayunipurwati12@gmail.com

ABSTRACT

The phenomenon of teenager courtship behavior in Indonesia is quite alarming and leads to risky behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between parents' democratic parenting and teenager courtship practices. This research method uses quantitative with a cross sectional design approach. The population in this study were 286 teenagers obtained from the results of the Slovin formula and a sample of 270 teenagers, the technique used was stratified random sampling. The independent variable of this research is democratic parenting of parents and the dependent variable is the practice of adolescent dating. The data was collected using a questionnaire on the characteristics of respondents, practice dating behavior, and parenting pattern of parents which had been tested for validity and reliability. This study was analyzed by using Fisher's statistical test with value = $0.021 \leq 0.05$, it can be concluded that there is a relationship between democratic parenting of parents and teenagers courtship practices. A good democratic parenting is based on a parenting style that has compassion, openness, discipline, rewards of learning, penalties for misconduct, and the implanting of youth's attitudes and morals that will form a good personality.

Keywords: democratic parenting, dating practice, teenagers.

Information :

*Researcher

**Supervisor 1

***Supervisor 2

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Praktik Pacaran Remaja” sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr Soebandi.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Hella Meldy Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr Soebandi yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh pendidikan.
2. Kustin, S.KM., M.Kes selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan pembimbing I yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis.
4. Nurul Maurida, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing II yang telah membantu bimbingan dan memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Terimakasih untuk mahasiswa Keperawatan Universitas dr. Soebandi sudah bersedia menjadi responden penelitian saya.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember, 5 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Keaslian Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Remaja.....	9
2.1.1 Pengertian Remaja	9
2.1.2 Tahap-tahap Perkembangan Remaja	10

2.2 Praktik Pacaran.....	12
2.2.1 Pengertian Praktik Pacaran.....	12
2.2.2 Faktor yang mempengaruhi perilaku.....	12
2.2.3 Fungsi Pacaran.....	15
2.2.4 Jenis Pacaran.....	17
2.2.5 Dampak Praktik Pacaran	18
2.2.6 Pengukuran Praktik Pacaran	19
2.3 Pola Asuh Orang Tua	19
2.3.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	19
2.3.2 Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua	20
2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis Orang Tua ...	21
2.3.4 Pengukuran Pola Asuh	22
2.4 Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Praktik Pacaran Remaja	23
BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	24
3.1 Kerangka Konsep	24
3.2 Hipotesis.....	25
BAB 4 METODE PENELITIAN	26
4.1 Desain Penelitian.....	26
4.2 Populasi dan Sampel	26
4.2.1 Populasi	26
4.2.2 Sampel.....	26
4.3 Variabel Penelitian	28
4.4 Tempat Penelitian.....	29
4.5 Waktu Penelitian	29
4.6 Definisi Operasional.....	29
4.7 Teknik Pengumpulan Data.....	30
4.8 Teknik Analisa Data.....	31
4.9 Etika Penelitian	32
BAB 5 HASIL PENELITIAN	34
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
5.2 Data Umum	35

5.2.1 Karakteristik responden berdasarkan usia	35
5.2.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	35
5.2.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua.....	36
5.2.4 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua	37
5.2.5 Karakteristik responden berdasarkan intensitas berpacaran	37
5.2.6 Karakteristik responden berdasarkan lama setiap pertemuan	38
5.3 Data Khusus	38
5.3.1 Karakteristik pola asuh orang tua.....	38
5.4 Hasil penelitian analisis inferensial.....	39
5.4.1 Hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku pacaran remaja.....	39
BAB 6 PEMBAHASAN	41
6.1 Identifikasi pola asuh demokratis orang tua.....	41
6.2 Identifikasi praktik pacaran remaja.....	44
6.3 Hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan praktik pacaran remaja.	46
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	49
7.1 Kesimpulan	49
7.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Peneliti Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Praktik Pacaran Remaja	6
Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Praktik Pacaran Remaja	31
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pada mahasiswa keperawatan Universitas dr. Soebandi	35
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa keperawatan Universitas dr. Soebandi	35
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan bapak pada mahasiswa keperawatan Universitas dr. Soebandi	36
Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu pada mahasiswa keperawatan Universitas dr. Soebandi	36
Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan bapak pada mahasiswa keperawatan Universitas dr. Soebandi	37
Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu pada mahasiswa keperawatan Universitas dr. Soebandi	37
Tabel 5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan intensitas berpacaran pada mahasiswa keperawatan Universitas dr. Soebandi	37
Tabel 5.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama setiap pertemuan pada mahasiswa keperawatan Universitas dr Soebandi	38
Tabel 5.9 Distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada mahasiswa keperawatan Universitas dr. Soebandi	38

Tabel 5.10 Distribusi frekuensi praktik perilaku pacaran pada mahasiswa keperawatan Universitas dr. Soebandi	39
Tabel 5.4.1 Hasil analisis <i>Uji Fisher</i> antara pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku pacaran remaja pada mahasiswa keperawatan Universitas dr. Soebandi	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 *Theory of Planned Behavioral*

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang
Tua Dengan Praktik Pacaran Remaja

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 2 *Informed Consent*

Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 4 Kuesioner

Lampiran 5 Surat Kelayakan Etik Penelitian

Lampiran 6 Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Lampiran 7 Hasil SPSS

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

BKKBN : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

DEPKES : Departemen Kesehatan

KKBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

KNPI : Kissing Necking Petting Intercourse

SPSS : *Statistical Product and Service Solution*

WHO : *World Health Organization*

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan era digital dan zaman modern telah menggambarkan generasi para remaja yang nampak modern, canggih dan *smart* dalam hal teknologi. Pada era ini remaja juga mengalami kerapuhan sosial dan psikologi. Kerapuhan tersebut akan semakin menjurus kepada perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh sebagian besar remaja. Pada masa ini terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik maupun psikologis diantaranya yaitu peningkatan emosional, kematangan seksual, ketertarikan dengan orang lain, perubahan nilai dan kebanyakan remaja yang bersikap ambivalen (Ratnawati and Ulandari, 2019). Proses pertumbuhan fisik termasuk perubahan hormonal lebih cepat daripada perkembangan psikososial. Hal ini menyebabkan remaja memiliki karakteristik yang khas yaitu mempunyai keingintahuan yang besar, menyukai pengalaman dan tantangan tanpa pertimbangan yang matang (Guna *et al.*, 2019).

Karakteristik remaja awal (12-15 tahun) mempunyai keinginan untuk mendekati dan menjalin hubungan dengan lawan jenis (Ratnawati and Ulandari, 2019). Dorongan tersebut diakibatkan oleh matangnya organ seks. Adanya dorongan seksual ini, perilaku remaja diarahkan untuk menarik perhatian lawan jenis dan dalam rangka mencari pengetahuan mengenai seks, ada remaja yang melakukannya dengan cara terbuka bahkan mulai mencoba bereksperimen dalam kehidupan seksual, misalnya melalui pacaran. Perilaku pacaran yang sering terjadi yaitu berpegangan tangan, berpelukan, dan berciuman. Perilaku mencemaskan ini

dimulai dengan berciuman dengan pasangan, kemudian mencium leher sampai meraba-raba tubuh dan berlanjut saling menggosok-gosokkan alat kelamin hingga berujung melakukan hubungan seksual. Karakteristik remaja akhir ditandai dengan adanya tahap perkembangan yang ditandai dengan minat makin mantap terhadap fungsi intelektual, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman baru, terbentuknya identitas seksual yang tidak berubah lagi, egosentrisme, tumbuh dinding yang memisahkan pribadinya, dan tergolong pada masyarakat umum. (Ratnawati and Ulandari, 2019).

Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (Ratnawati and Ulandari, 2019), umur berpacaran untuk pertama kali paling banyak adalah 15-17 tahun, yang terjadi pada 45,3 % remaja pria dan 47,0 % remaja wanita. Perilaku pacaran yang dilakukan pada 29,5 % remaja pria dan 6,2 % remaja wanita yaitu pernah meraba atau merangsang pasangannya. Sebanyak 48,1 % remaja laki-laki dan 29,3 % remaja wanita pernah berciuman bibir. Sebanyak 79,6 % remaja pria dan 71,6 % remaja wanita pernah berpegangan tangan dengan pasangannya.

Hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak tentang perilaku beresiko pada remaja di dapatkan data bahwa remaja yang masih berada di tingkat perkuliahan yaitu mahasiswa mengaku pernah melakukan hubungan seksual sebesar 62,7 %, sedangkan 21,2 % sudah pernah melakukan aborsi dan selebihnya melakukan coitus atau hubungan intim (Putri, 2020). Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Universitas dr Soebandi Jember pada tanggal 26 November 2021 dengan mewawancarai 20 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan didapatkan data pacaran yang dilakukan yaitu sebanyak 90 %

berpegangan tangan, berpelukan, dan berciuman. Sebanyak 90 % remaja juga menyampaikan bahwa berpacaran dapat saling menyemangati pasangan satu sama lain dan memiliki tujuan hidup yang sama.

Perilaku pacaran memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak positif dalam prestasi sekolah adalah pacaran dapat meningkatkan prestasi karena semangat belajar yang naik akibat ada pacar yang senantiasa memberikan dorongan dan perhatian. Dampak negatifnya adalah prestasi belajar menurun jika ada permasalahan yang cukup berat sehingga mengganggu konsentrasi dan semangat belajar atau seseorang tersebut lebih senang menghabiskan waktu bersama pacar dari pada belajar. Dampak negatif dalam pergaulan sosial dengan teman sebaya maupun lingkungan sosial menjadi sempit jika sepasang kekasih lebih menghabiskan waktunya hanya berdua, tidak mau bergaul dengan teman lain dan hubungan dengan keluarga pun menjadi renggang karena waktu luang lebih banyak dihabiskan dengan pacar. Dampak negatif lain dapat juga berupa perilaku seksual pranikah pada remaja seperti, kehilangan keperawanan atau keperjakaan, tertular dan menularkan penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, dan menikah karena terpaksa (Ratnawati and Ulandari, 2019).

Perilaku pacaran seringkali menjadi masalah bagi orang tua karena kurangnya pemanfaatan pola asuh demokratis dari orang tua yang kurang benar terhadap anaknya. Dari rasa keingintahuan yang besar, para remaja berusaha mencari celah dari pengawasan orang tuanya agar bisa berpacaran. Kondisi tersebut disebabkan oleh banyak hal salah satunya melalui penerapan pola asuh demokratis orang tua. Pola asuh demokratis adalah pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak dan

anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua. Pola asuh demokratis orang tua merupakan kunci utama dalam anak berperilaku terutama dalam perilaku kenakalan remaja. Faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut adalah kurangnya pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional individu yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya sehingga mencegah terjadinya perilaku kenakalan remaja. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan praktik pacaran remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan praktik pacaran remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan praktik pacaran remaja.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola asuh demokratis orang tua
- b. Mengidentifikasi praktik pacaran remaja.
- c. Menganalisis hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan praktik pacaran remaja

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi mahasiswa mengenai hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan praktik pacaran remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas dr Soebandi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi sekaligus bahan untuk menambah wawasan dan referensi terbaru kepada perpustakaan Universitas dr Soebandi tentang hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan praktik pacaran remaja

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan evaluasi mandiri serta menambah informasi dan wawasan untuk mengasuh anak khususnya dalam fase remaja sehingga dapat meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan.

c. Bagi remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan praktik pacaran remaja. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan nantinya remaja dapat memilah dan memilih yang baik dan buruk untuk langkah perjalanan hidup ke depannya.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan wawasan untuk kedepannya dan dasar pengembangan bagi penelitian selanjutnya mengenai

intervensi yang diberikan tentang pola asuh demokratis orang tua terhadap praktik pacaran remaja sehingga dapat menyadarkan orang tua tentang pengawasan terhadap anaknya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pola asuh demokratis orang tua dan praktik pacaran remaja sudah beberapa kali dilakukan. Sumber artikel yang digunakan didapat melalui *google scholar* dengan *keyword* “pola asuh”, “perilaku pacaran” serta dibatasi tahun 2018 sampai 2020. Hasil pencarian mendapatkan 1.130 hasil artikel. Artikel yang di *review* sebanyak 3 artikel dan tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Peneliti Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Praktik Pacaran Remaja

No	Judul	Tujuan	Desain Penelitian	Hasil
1	Pengaruh Pengetahuan Seks Bebas dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Berpacaran Remaja Sarjana Keperawatan Di Stikes Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2020 (Rahayu Khairiah, Leni Susanti, Verapurna Ningwulan)	Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan seks bebas terhadap gaya berpacaran remaja sarjana keperawatan di Stikes Abdi Nusantara Jakarta tahun 2020	Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif sarjana keperawatan semester 1 sampai semester 6 yang berada di Stikes Abdi Nusantara Jakarta tahun 2020. Pada penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan random sampling sebanyak 120	Hasil univariat menunjukkan responden menyatakan gaya berpacaran dalam kategori sehat sebanyak 62 orang (52,9%) dan tidak sehat sebanyak 57 orang (47,1%). Sedangkan hasil bivariate menunjukkan hasil uji kaid kuadrat ada hubungan antara gaya berpacaran dengan tingkat pengetahuan ($p = 0,010$). Dari hasil penelitian

			responden dimana data yang menyangkut variabel independen dan variabel dependen akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.	dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara gaya berpacaran remaja dengan tingkat pengetahuan seks bebas p.value 0,010.
2	Pola Asuh Orang Tua Dan Perilaku Seksual Remaja (Prodalima Sinulingga, Delfriana Ayu A)	Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua dan perilaku seksual remaja	Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan survei dan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 36 orang remaja yang berada di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari hingga April 2020.	Berdasarkan dari 36 remaja laki-laki dan perempuan yang berpartisipasi pada penelitian ini didapatkan hasilnya bahwa pola asuh orang tua berada pada kategori demokratis sebanyak 18 orang, otoriter sebanyak 13 orang dan permisif sebanyak 3 orang. Kemudian untuk perilaku seksual pada remaja mayoritas responden mengatakan bahwa berperilaku tidak berisiko sebanyak 28 orang dan berisiko sebanyak 8 orang
3	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja	Untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di	Metode penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan	Hasil penelitian pada pola asuh semua responden didapatkan sebanyak 93%, sebanyak authoritative,

(Santika Nurjanah, Ariyati Mandiri, Didah, Neneng Martini, Dini Saraswati Handayani)	Desa Cisempur	simple random sampling dengan responden 86 remaja dan orang tua. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.	2,3%, sebanyak Authoritarian dan sebanyak 4,7% Permissive. Hasil penelitian pada perilaku seksual pranikah sebanyak 64% risiko rendah dan sebanyak 36% tidak berisiko dengan hasil uji korelasi p value > 0,05 dengan demikian sebagian besar orang tua memiliki pola asuh authoritative, sebagian besar remaja memiliki resiko rendah dalam perilaku seksual pranikah. Simpulan penelitian adalah bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja
---	---------------	---	--

Keaslian dalam penelitian ini dapat dilihat adanya perbedaan dalam penggunaan variabel, dimana variabel dalam penggunaan di penelitian ini lebih dispesifikasikan kepada pola asuh demokratis orang tua yang berhubungan dengan praktik pacaran remaja yang menunjukkan pada perilaku pacaran yang beresiko, sedangkan dalam tiga artikel jurnal di atas membahas kepada pola asuh biasa.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Masa remaja dimulai dari seksual seorang remaja baru matang dan berakhir saat seorang remaja mencapai usia matang secara hukum yakni umur 18 tahun sampai 25 tahun. Masa remaja ditunjukkan oleh perbedaan perubahan perilaku dan sikap seorang remaja dari masa awal remaja diumur 13 tahun sampai 18 tahun menurut teori Hurlock, masa remaja pertengahan dimulai dari umur 13 tahun sampai 25 tahun menurut Depkes dan masa remaja akhir dimulai dari umur 13 tahun sampai 28 tahun menurut WHO. Secara psikologi remaja adalah usia seorang individu remaja yang berinteraksi dengan masyarakat dewasa. Seorang individu remaja tidak akan lagi merasa dibawah dari pengawasan orang-orang yang lebih tua darinya melainkan seorang remaja akan menganggap mereka berada dalam satu tingkatan dengannya. Remaja yang berada pada tingkat pertengahan dengan batasa usia menurut Depkes 15 tahun sampai 25 tahun akan memasuki fase masyarakat dewasa yang banyak mengandung aspek afektif atau masa dewasa (Hidayani, 2016).

Remaja akan mengalami masa transisi yang begitu pesat. Masa transisi tersebut biasanya dimulai pada usia 13 tahun sampai 25 tahun. Di usia tersebut seorang remaja akan mencari jati dirinya yang sesungguhnya. Pola pikir yang sudah matang mengakibatkan sering terjadinya ketidakstabilan emosi maupun

jiwa. Masa remaja juga dikenal sebagai masa kesukaran (Nadya Mutiara Rani and mrnadya, 2018)

Hasil Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) (Ninla Elmawati Falabiba *et al.*, 2014), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Dapat disimpulkan jika remaja adalah periode perkembangan dari anak-anak ke dewasa awal yang mencakup perubahan baik secara fisik, sosial, kognitif, emosional dan mental berlangsung antara usia 10 hingga 24 tahun di mana masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri.

Masa ini adalah periode transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang dimulai dengan perubahan fisik selama masa pubertas dan berakhir ketika seseorang mengambil peran dan tanggung jawab orang dewasa. Periode remaja merupakan periode emosional, konfrontatif, tetapi menyenangkan dan memuaskan bagi remaja rata-rata. Remaja cenderung mengalami kesulitan emosional dan perilaku yang berlanjut hingga dewasa. Remaja melewati tiga tahap perkembangan: fisik, kognitif, dan emosional (Ninla Elmawati Falabiba *et al.*, 2014)

2.1.2 Tahap-tahap perkembangan remaja

Berdasarkan proses penyesuaian menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yaitu:

a. Remaja awal (*Early adolescent*) umur 12-15 tahun

Perubahan – perubahan pada tubuh tubuh seorang remaja akan terlihat pada masa remaja ini. Seorang remaja akan mudah tertarik pada lawan jenis dan mengembangkan pikiran – pikiran barunya. Remaja juga akan mengalami mudah terangsang jika dipegang bahunya oleh lawan jenis yang mengakibatkan remaja berfantasi erotik.

b. Remaja madya (*middle adolescent*) berumur 15-18 tahun

Tahap madya dikatan juga sebagai tahap membutuhkan teman. Remaja akan merasa senang jika banyak teman dan teman tersebut banyak yang mengakuinya. Fase ini juga membuat remaja cenderung untuk mencintai dirinya sendiri dan menyukai teman yang sama dengan dirinya. Dalam kondisi kebingungan remaja juga dapat menyimpulkan mana yang salah dan mana yang benar. Remaja juga cenderung memiliki sifat optimis atau pesimistis.

c. Remaja akhir (*late adolescent*) berumur 18-24 tahun

Tahap ini merupakan dimana masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:

- 1) Minat makin mantap terhadap fungsi intelektual.
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman baru
- 3) Terbentuknya identitas seksual yang tidak berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan pribadinya (*private self*)

6) Masyarakat umum (Soares, 2013).

2.2 Praktik Pacaran

2.2.1 Pengertian praktik pacaran

Praktik berpacaran merupakan keseluruhan kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh seorang remaja pada masa pendekatan yang menimbulkan ketertarikan kepada lawan jenis. Masa berpacaran dikenal juga sebagai masa pengenalan pribadi masing – masing. Remaja biasanya akan memaparkan cerita hidupnya kepada pasangan yang dipercayai. Kebanyakan praktik berpacaran berujung pada ketidakpastian yang mengakibatkan rasa kecewa di akhir. Namun ada juga yang berujung dengan komitmen antara dua orang yang mengakhirinya dengan hubungan ke jenjang yang lebih serius (Silvanasari, 2018).

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi perilaku

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku terbentuk karena adanya *intention* atau niat, dimana niat tersebut dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward of behavior*), norma subyektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioural control*) (Husniyati, 2018)

Menurut Ajzen faktor yang mempengaruhi perilaku adalah :

a. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward of behavior*)

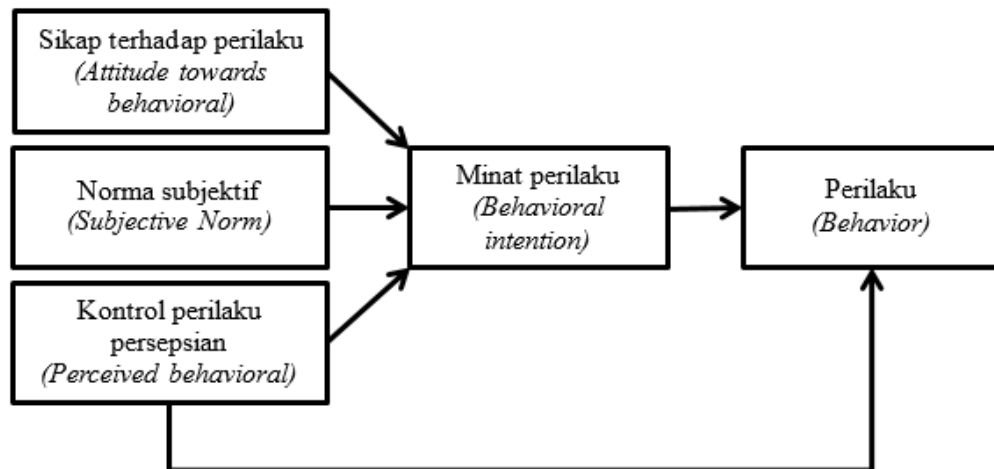
Attitude toward of behavior adalah suatu perilaku yang diyakini memberikan hasil yang positif dibandingkan dalam melakukan suatu perilaku yang akan memberikan hasil negatif. Sikap yang dianggap positif itu yang nantinya akan dipilih individu tersebut untuk berperilaku dalam kehidupannya.

b. Norma subyektif (*subjective norm*)

Subjective norm adalah keadaan lingkungan seorang individu yang menerima atau tidak menerima suatu perilaku yang ditunjukkan sehingga seseorang dapat menunjukkan perilaku yang dapat diterima oleh orang-orang atau lingkungan yang berada di sekitar individu tersebut. Seorang individu akan menghindari dirinya menunjukkan suatu perilaku jika lingkungan di sekitarnya tidak mendukung perilaku tersebut.

c. Kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioural control*)

Perceived behavioural control adalah persepsi orang –orang terhadap kemudahan atau kesulitan untuk menunjukkan sikap yang diminati. Jadi, seseorang akan memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku apabila mereka memiliki persepsi bahwa suatu perilaku tersebut mudah untuk ditunjukkan atau dilakukan.



Sumber: (Asadifard, Rahman, Aziz, & Hashim, 2015)

Gambar 2.1 Theory of Planned Behavioral

Dari gambar di atas, teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavioral*) memiliki 2 fitur yaitu :

- a. Teori ini diasumsi oleh kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) yang memiliki motivasional terhadap minat. Orang yang percaya jika mereka tidak mempunyai sumber- sumber daya, mempunyai kesempatan untuk perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk minat berperilaku yang kuat untuk melakukannya. Diharapkan terjadi hubungan antara kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) dengan minat yang tidak diterima oleh sikap dan norma subyektif. Pada model ini ditunjukkan dengan panah yang mennghubungkan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) ke minat.
- b. Kemungkinan hubungan langsung antara kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) dengan tindakan perilaku. Kinerja perilaku tergantung adanya motivasi untuk melakukan sesuatu tetapi juga mengontrol diri sendiri

terhadap perilaku yang dilakukan. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) dapat mempengaruhi perilaku secara tidak langsung lewat minat, dan juga dapat memprediksi perilaku secara langsung. Model hubungan langsung ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) langsung ke perilaku (*behavior*)

2.2.3 Fungsi pacaran

Menurut Paul dan White, ahli psikologi perkembangan remaja, 8 fungsi pacaran yaitu sebagai berikut:

a. Pacaran sebagai masa rekreasi.

Remaja dapat memperoleh pengalaman yang menyenangkan, karena remaja memperoleh pengalaman baru untuk menempuh kehidupan bersama dengan seseorang yang dikasihi, disayangi, atau dicintainya. Kehadiran orang yang dicintai akan dapat membangkitkan semangat hidupnya.

b. Pacaran sebagai sumber status dan prestasi.

Memiliki seorang pacar sudah bisa dikatakan bahwa seseorang telah berhasil menjalani hubungan intensif yang mengakibatkan terciptanya hubungan yang akrab. Seorang pacar akan dianggap lebih dari sekedar teman jika untuk memperoleh seorang pacar, seseorang harus berupaya mengenal pribadi secara mendalam dengan unsur saling percaya.

c. Pacaran sebagai proses sosialisasi.

Individu remaja akan mudah bergaul untuk belajar mengenal, menyerap nilai-nilai, norma, etika sosial dari kelompok sosial lainnya. Masa sosialisasi

tersebut diharapkan remaja akan dapat berperilaku sesuai dengan aturan-aturan norma sosial.

- d. Pacaran melibatkan kemampuan untuk bergaul secara intim, akrab, dan terbuka.

Seorang individu remaja di tuntut untuk memperhatikan kebutuhan orang yang dicintai. Sebab mencintai berarti memberikan perhatian secara lebih untuk kebutuhan orang yang di sayang, karena orang tersebut sudah sepantasnya ditolong, dibantu, dihargai, dijaga lebih dari sekedar teman.

- e. Pacaran sebagai penyesuaian normatif.

Masa ini dipandang sebagai masa persiapan untuk menguji kemampuan menyalurkan kebutuhan seksual secara normatif, terhormat, dan sesuai dengan norma masyarakat.

- f. Pacaran sebagai masa *sharing*.

Mengekspresikan perasaan, pemikiran atau pengalaman individu remaja. Memberikan kesempatan individu untuk berperan sebagai teman berbagi pengalaman, perasaan, pemikiran, atau aktivitas kepada lawan jenis (pacar). Dengan begitu, individu dapat mengurangi beban stres, masalah pribadi dan dapat mengurangi sifat-sifat egois individu.

- g. Pacaran sebagai masa pengembangan identitas.

Masa pacaran sangat berpengaruh bagi pembentukan dan pengembangan identitas diri seorang individu. Identitas yang jelas akan digunakan untuk mengenal individu satu sama lain sehingga menimbulkan rasa percaya antara kedua individu tersebut.

h. Pacaran sebagai masa pemilihan calon pasangan hidup.

Masa pacaran ini berfungsi sebagai masa persiapan dalam pernikahan guna membangun rumah tangga baru yang meliputi pencarian, pemilihan, dan penentuan calon teman hidup (Andhini, 2017).

2.2.3 Jenis pacaran

Menurut (Silvanasari, 2018) jenis pacaran dibedakan menjadi 2 yaitu :

a. Pacaran sehat

Pacaran yang sehat dikatakan bila pacaran sehat dalam segi psikis, fisik, seksual, dan sosial. Pacaran sehat secara psikis bisa dilihat dari komitmen yang dilakukan oleh dua pihak individu dalam menjalani suatu hubungan yang berakhir dalam pernikahan. Pacaran sehat secara fisik yaitu adanya rasa berlebihan dalam mencintai pasangannya yang mengakibatkan mudah cemburunya salah satu pasangan. Pacaran sehat secara seksual yaitu mengungkapkan rasa cinta dan sayang terhadap pasangannya dengan melakukan suatu tindakan yang bersifat negative seperti melakukan KNPI (*kissing, necking, petting, intercourse*) dan sedangkan pacaran sehat secara social yaitu dapat membagi waktu dalam berpacaran dan dapat mengontrol sikap yang dilakukan dalam hidup bermasyarakat.

b. Pacaran tidak sehat

KNPI merupakan singkatan dari *kissing, necking, petting, intercourse*. Individu remaja akan melakukan KNPI bertujuan untuk menunjukkan rasa cinta terhadap pasangannya. Sebenarnya dapat ditunjukkan dengan beragam cara dan tidak harus dengan aktifitas seksual. Perilaku mencemaskan ini dimulai dengan

berciuman (*kissing*) dengan pasangan, kemudian berlanjut ke *necking* (mencium leher sampai meraba-raba tubuh).

Jika sudah sampai ke tahap *necking* maka berlanjut ke *petting* (saling menggosok-gosokkan alat kelamin). Apabila telah melakukan *petting* biasanya aktivitas ini berlanjut pada tahap *intercourse*. Rangsangan yang dihasilkan oleh *petting* dapat menyebabkan motivasi yang sangat besar bagi pasangan untuk melakukan *intercourse* atau hubungan seksual. Dengan terjadinya *intercourse*, maka resiko terjadinya kehamilan akan sangat besar.

2.2.4 Dampak praktik pacaran

Praktik pacaran pada remaja memiliki dampak yang positif maupun negatif bagi remaja. Dalam hal praktik pacaran pada remaja didapatkan keterkaitan hubungan romantis. *Supportive romantic relationship* berpengaruh secara positif pada tingkat emosional remaja dan juga memfasilitasi interaksi positif dalam hubungan orang tua remaja. Pada sisi lain juga dapat berdampak pada prestasi, perencanaan karir remaja, dan hubungan dengan keluarga. Dampak negatif pada perilaku pacaran bisa juga dilihat pada keadaan emosional remaja dan menyebabkan interaksi yang negatif antar remaja dan orang tua. Dampak negatif lain dapat juga berupa perilaku seksual pranikah pada remaja, seperti kehilangan keperawanan atau keperjakaan, tertular dan menularkan penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, dan menikah karena terpaksa (Silvanasari, 2018)

2.2.5 Pengukuran praktik pacaran

Perilaku pacaran pada remaja dapat diukur menggunakan 3 kuesioner, terdiri dari pengetahuan, sikap, dan praktik. Kuesioner ini diadaptasi dari penelitian orang lain dengan nilai reliabilitasnya 0,885 dan berisi 8 pernyataan. Kuesioner praktik pacaran yang bertujuan untuk melihat seberapa jauh tindakan pacaran yang dilakukan oleh remaja. Kuesioner praktik pacaran berisi indikator yang meliputi tindakan yang dilakukan saat berpacaran sejauh mana. Tindakan tersebut meliputi berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, dan melakukan hubungan seksual (Silvanasari, 2018)

2.3 Pola Asuh Orang Tua

2.3.1 Pengertian pola asuh orang tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) bahwa pola merupakan model, sistem, atau cara kerja dan asuh merupakan menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih. Pola asuh diartikan sebagai metode yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya. Metode tersebut dapat berupa bagaimana cara pendidik memperlakukan anak didiknya, dimana pendidik disini adalah orang tua terutama ayah dan ibu (Isni, 2014)

Pola asuh merupakan cara orang tua memperlakukan seorang anak untuk dididik, dibimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, sehingga pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat tercapai. Pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab

kepada anak (Isni, 2014). Pengukuran pola asuh orang tua diukur dengan menggunakan kuesioner pola asuh demokratis orang tua yang bertujuan untuk melihat pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam menyikapi perilaku pacaran remaja.

2.3.2 Jenis –jenis pola asuh orang tua

Menurut (Isni, 2014) terdapat perbedaan yang berbeda-beda dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, diantara sebagai berikut :

Menurut Hourlock, mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni :

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter yaitu cara mengasuh anak dengan pemberlakuan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua) dan kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis yaitu pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak dan anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua. Menurut Santrock pola asuh demokratis adalah adanya tuntutan dari orang tua namun tetap ada komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak serta adanya kehangatan dari orang tua pada anak.

Pada lingkungan kampus, remaja menganggap temannya merupakan orang yang penting saat itu. Saat mereka menganggap temannya penting, pengaruh positif maupun negatif yang diberikan teman-temannya dapat dengan mudah

mereka terima meskipun pada saat mereka tinggal dirumah, mereka mendapatkan pola asuh demokratis. Saat tinggal di rumah, remaja mendapat kesempatan dari orang tua untuk mengungkapkan pendapatnya meskipun berbeda tetapi bisa jadi di kampus remaja tersebut tidak mampu mengungkapkan pendapatnya. Hal tersebut bisa terjadi karena mereka ingin teman-teman menyukainya dan mendapatkan teman banyak. Mereka dapat menyingkirkan pendapatnya dan mengikuti perilaku temannya meskipun tidak sesuai dengan dirinya karena mereka ingin teman-temannya menyukainya dan tidak menjauhinya. Ciri-ciri pola asuh orang tua demokratis meliputi, tegas namun tetap hangat, mengatur standar agar dapat melaksanakan dan memberi harapan, konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak, memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri, menghadapi anak secara rasional dan memberi dorongan dalam diskusi keluarga (Sari and Wahyuni, 2021)

c. Pola asuh permisif

Pola asuh ini dilakukan dengan cara orang tua mendidik anak cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa dan diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan yang dikehendaki.

2.3.3 Faktor - faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis orang tua

Menurut Manurung (Isni, 2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pola asuh orang tua yaitu :

a. Latar belakang pola asuh orang tua

Para orang tua umumnya menerapkan pola asuh kepada anaknya berdasarkan dari pola asuh yang telah didapatnya dari orang tua

sebelumnya. Pola asuh yang didapatkan dulu menjadikan tolak ukur dalam pengasuhan seorang anak dijamin sekarang.

b. Tingkat pendidikan orang tua

Segi tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung terjadinya pola asuh. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan mengajarkan dan memberikan pengawasan terhadap seorang anak dengan lebih ketat karena orang tua sudah memahami dan memiliki ilmu yang cukup banyak untuk mengasuh anaknya. Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah biasanya lebih banyak menjakan dan mengikuti kemauan anaknya karena orang tua tersebut kurang memiliki wawasan yang cukup dalam mengasuh anaknya.

c. Status ekonomi serta pekerjaan orang tua

Orang tua yang cenderung sibuk dengan pekerjaannya terkadang menjadi kurang dalam memperhatikan anaknya. Keadaan tersebut mengakibatkan peran menjadi orang tua diserahkan kepada pembantu dirumahnya sehingga mengakibatkan pola asuh yang diterapkan kepada anaknya mengikuti pola asuh yang diberikan oleh pembantunya.

2.3.4 Pengukuran pola asuh orang tua

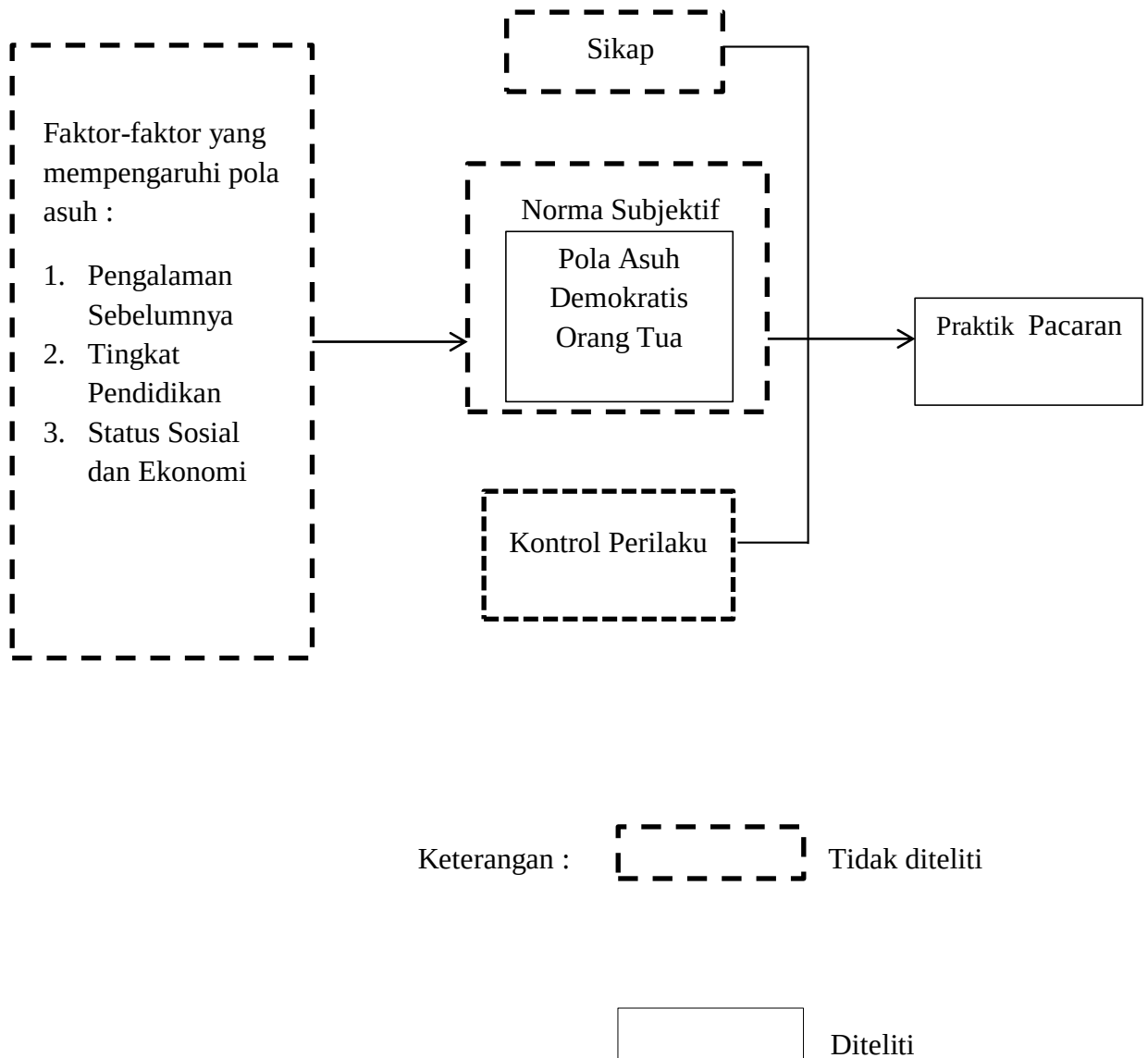
Pengukuran pola asuh orang tua diukur menggunakan kuesioner pola asuh demokratis orang tua yang diambil dari penelitian orang lain yaitu Dian Wulandari, S.Kep tahun 2015. Tujuan dari kuesioner ini adalah melihat pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam menyikapi perilaku pacaran. Kuesioner pola asuh demokratis orang tua berisi lima pernyataan dengan nilai reabilitasnya 0,930.

2.4 Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Praktik Pacaran Remaja

Berdasarkan hasil peneliti pendahulu yang dilakukan oleh Jannah di tahun 2012, orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter menyebabkan kesulitan bagi anaknya untuk bersosialisasi. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis menghasilkan perilaku dan moral yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua, sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif kurang tepat digunakan untuk menanamkan perilaku, moral, dan sikap anak karena mengakibatkan minimnya suatu nilai etik moral sehingga orang tua menganggap perilaku anak tidak baik. Pola asuh orang tua berperan penting dalam menjaga perilaku generasi muda karena orang tua merupakan contoh bagi anaknya. Sikap dan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan kepada mereka. Terlalu memanjakan atau memandang anak dengan sebelah mata dapat berakibat fatal untuk kepribadiannya (Ratnawati and Ulandari, 2019)

BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Praktik Pacaran Remaja (*theory of planned behavioral*)

Kerangka konsep diatas menunjukkan bahwa niat perilaku pacaran akan terjadi jika dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif yang berasal dari pola asuh demokratis orang tua, dan kontrol perilaku. Pola asuh demokratis orang tua dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, pengalaman sebelumnya, tingkat pendidikan orang tua, dan status sosial ekonomi. Praktik pacaran juga harus diimbangi dengan penerapan pola asuh demokratis orang tua yang cocok terhadap kepribadian individu anaknya. Biasanya remaja akan mudah di atur jika orang tua mau mendengarkan keluhan kesah mereka.

3.2 Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

- a. Ada hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan praktik pacaran remaja

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam satu waktu penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan praktik pacaran remaja. Pengukuran ini terkait pola asuh demokratis orang tua dan praktik pacaran remaja.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah jumlah subjek yang akan diteliti dengan karakteristik tertentu (Silvanasari, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr Soebandi tingkat I, II, III, dan IV dengan jumlah 808 mahasiswa.

4.2.2 Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Adapun besar sampelnya sebagai berikut :

Jumlah populasi 808 mahasiswa dengan keterangan dibawah ini:

- a. Mahasiswa keperawatan 2018 sebanyak 197 mahasiswa
- b. Mahasiswa keperawatan 2019 sebanyak 201 mahasiswa
- c. Mahasiswa keperawatan 2020 sebanyak 169 mahasiswa
- d. Mahasiswa keperawatan 2021 sebanyak 241 mahasiswa

$$\begin{aligned}
 \text{Besar sampel : } & \frac{N}{1 + N e^2} \\
 &= \frac{808}{1 + (808 \times 0,05^2)} \\
 &= 267,54 \\
 &= 268 \text{ mahasiswa}
 \end{aligned}$$

Kebutuhan jumlah sampel per tingkatnya :

- a. Tingkat I = $197:808 \times 268 = 65$ mahasiswa
- b. Tingkat II = $201:808 \times 268 = 67$ mahasiswa
- c. Tingkat III = $169:808 \times 268 = 56$ mahasiswa
- d. Tingkat IV = $241:808 \times 268 = 80$ mahasiswa

Teknik *sampling* adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* secara random dengan metode *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan pada populasi yang memiliki susunan bertingkat atau berlapis-lapis. Teknik ini digunakan bila populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak bersifat homogen dan berstrata secara proporsional sehingga setiap strata harus terwakili dalam sampel.

Langkah-langkah pengambilan sampel:

1. Tentukan populasi dan daftar anggota populasi
2. Bagi populasi berdasarkan strata yang dikehendaki
3. Tentukan jumlah sampel dalam setiap strata
4. Pilih sampel dari setiap strata secara acak

Sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti (Silvanasari, 2018). Sampel diukur dengan menggunakan dua kriteria yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum populasi penelitian yang akan digunakan untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Remaja yang memiliki pacar
2. Remaja yang memiliki gadget untuk mengisi kuesioner melalui *google form*
3. Bersedia menyetujui *informed consent*

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan subjek peneliti yang memenuhi kriteria umum karena suatu sebab (Silvanasari, 2018). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa dengan batasan usia > 21 tahun.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah jenis variabel yang menjadi perubahan pada variabel lainnya. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pola asuh demokratis orang tua. Variabel terikat adalah jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah praktik perilaku pacaran remaja.

Instrumen penelitian adalah sarana yang dibuat untuk menampung dan mengolah berbagai data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah instrument berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan pertanyaan atau pernyataannya. Kuesioner pada penelitian ini berisi pernyataan tentang pola asuh demokratis orang tua dan pernyataan tentang praktik perilaku pacaran remaja. Sumber kuesioner dalam penelitian ini berasal dari kuesioner penelitian orang lain. Kuesioner pola asuh demokratis berisi lima pernyataan dengan nilai uji reabilitasnya 0,930 dan nilai validitasnya bersumber dari penelitian Dian Wulandari 2015. Kuesioner praktik pacaran berisi delapan pernyataan tentang tindakan praktik pacaran dengan nilai uji reabilitasnya 0,885 dan nilai validitasnya 0,623 bersumber dari penelitian Silvanasari 2018.

4.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas dr Soebandi Jember yang berada di Jalan dr. Soebandi No.99, Cangkring, Patrang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68111.

4.5 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian (pengumpulan data) ini dilakukan pada Februari sampai Maret 2022

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini berupa dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah pola asuh demokratis orang tua sedangkan variabel dependen penelitian ini

adalah praktik perilaku pacaran. Uraian definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.4 Definisi Operasional Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Praktik Pacaran Remaja

N o	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
1	Variabel Independen (Pola Asuh Demokratis Orang Tua)	Penilaian subjektif dari remaja tentang pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap remaja dengan memberi pengarahan, perhatian dan kedisiplinan	Perhatian Pengarahan Kedisiplinan	Kuesioner pola asuh orang tua dengan 5 pernyataan	Dikategorikan berdasarkan <i>cut off point</i> data dengan acuan : 1. Pola asuh demokratis 2. Pola asuh non demokratis	Nominal
2	Variabel Dependen (Praktik Pacaran)	Aktivitas remaja yang dilakukan ditandai dengan adanya ketertarikan dengan lawan jenis	Fisik Seksual Sosial	Kuesioner yang berisi dengan 8 pernyataan	Dikategorikan berdasarkan <i>cut off point</i> data dengan acuan : 1. Pacaran sehat 2. Pacaran tidak sehat	Nominal

4.7 Teknik Pengumpulan Data

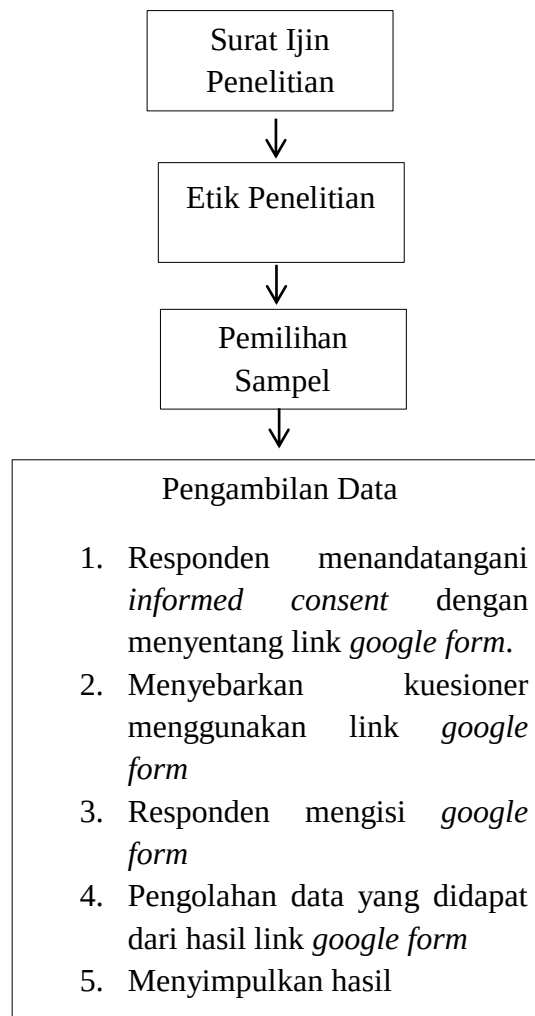
Penelitian dilakukan dengan 2 tahap. Adapun 2 tahapnya sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Peneliti meminta ijin penelitian kepada institusi yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Peneliti menggunakan surat ijin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr Soebandi.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan pada penelitian ini sebagai berikut :



4.8 Teknik Analisa Data

Data di analisis menggunakan statistic deskriptif menggunakan bantuan dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Dalam penelitian ini digunakan dua analisis data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah suatu teknik analisa data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel di analisis tanpa mengaitkan dengan variabel lainnya.

Analisis univariat juga disebut dengan analisis deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji. Peneliti mengkategorikan pola asuh demokratis orang tua dan praktik perilaku pacaran dengan cara distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang bertujuan untuk melihat adakah hubungan diantara 2 variabel. Analisis bivariat juga disebut sebagai analisis inferensial. Pada penelitian ini digunakan uji *Fisher*. Uji *Fisher* dilakukan untuk membandingkan proporsi masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Syarat uji Fisher sebagai berikut :

1. Data diklasifikasikan kedalam dua kelompok yang saling bebas sehingga akan terbentuk tabel kontingensi 2 x 2
2. Terdapat sel yang nilai harapan $\leq$ kurang dari 5
3. Sumsi dari uji ini adalah data yang akan diuji mempunyai skala pengukuran nominal

4.9 Etika Penelitian

Penelitian ini telah lolos uji etik yang telah dilakukan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES dr. Soebandi Jember dengan nomor 22002/KEPK/UDS/II/2022 tertanggal 4 Januari 2022. Etika penelitian mencakup beberapa hal dibawah ini, yaitu :

1. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Informed consent dibuat agar responden penelitian mengetahui tujuan penelitian dan dampak peneliti selama pengumpulan data. Responden yang

bersedia diteliti menceklis lembar persetujuan dihalaman awal *google form* dan sebagai bukti bahwa responden bersedia untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Responden yang menolak tetap dihormati haknya dan peneliti tidak memaksakan calon responden tersebut untuk diteliti.

2. Menghormati martabat subyek penelitian

Penelitian yang dilakukan harus menjunjung tinggi martabat subyek penelitian. Remaja diberikan kebebasan untuk ikut serta atau tidak dalam penelitian ini. Remaja yang tidak bersedia ikut serta dalam penelitian tidak mendapatkan sanksi atau hukuman.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan adalah pernyataan jaminan bahwa informasi apapun yang berkaitan dengan responden tidak dilaporkan dan tidak mungkin diakses oleh orang lain selain peneliti. Kerahasiaan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara penggunaan data hasil penelitian tidak ditampilkan dalam skripsi dan disimpan dalam bentuk file data komputer.

4. Asas kemanfaatan

Manfaat yang didapatkan dari adanya penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan praktik pacaran remaja.

5. Asas keadilan

Peneliti tidak mengistimewakan sebagian responden dengan responden yang lain pada penelitian yang dilakukan saat ini.

BAB 5 HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang berjudul “ Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Perilaku Pacaran Remaja.” Hasil penelitian ini berupa gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi karakteristik responden penelitian, deskripsi variabel penelitian, serta hasil uji *Fisher*.

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas dr. Soebandi Jember merupakan kampus perguruan tinggi yang berada di Jalan dr Soebandi No 99 Patrang-Jember. Universitas dr. Soebandi memiliki dua fakultas yaitu, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Fakultas Ilmu Kesehatan terdiri dari Program Studi Ilmu Keperawatan, Program Studi Profesi Ners, Program Studi S1 Farmasi, Program Studi D3 Kebidanan, Program Studi S1 Kebidanan, Program Studi Teknologi Laboratorium dan Medis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis terdiri dari Program Studi Bisnis Digital dan Program Studi Kewirausahaan. Jumlah mahasiswa Program Studi Keperawatan sebanyak 808 mahasiswa yang berasal dari tingkat I, II, III, dan IV. Jumlah mahasiswa tingkat I sebanyak 197 mahasiswa yang terdiri dari 4 kelas. Jumlah tingkat II sebanyak 201 mahasiswa yang terdiri dari 4 kelas. Jumlah tingkat III sebanyak 169 mahasiswa yang terdiri dari 4 kelas. Jumlah mahasiswa tingkat IV sebanyak 241 mahasiswa yang terdiri dari 4 kelas. Sebagian besar mahasiswa berasal dari Provinsi Jawa Timur bagian timur.

5.2 Data Umum

5.2.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pada mahasiswa keperawatan Universitas dr Soebandi.

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	18	15	5,5%
2	19	55	20,3%
3	20	78	29%
4	21	70	26%
5	22	41	15,1%
6	23	11	4,1%
Total		270	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa hasil analisa data pada responden yang diteliti paling banyak di usia 20 tahun sebanyak 78 orang (29%).

5.2.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa keperawatan Universitas dr Soebandi.

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	79	29,3%
2	Perempuan	191	70,7%
Total		270	100%

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa hasil analisa data pada responden yang diteliti paling banyak jenis kelamin perempuan sebanyak 191 orang (70,7%).

5.2.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan bapak pada mahasiswa keperawatan Universitas dr Soebandi.

No	Pekerjaan Bapak	Frekuensi	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil	35	13%
2	Karyawan swasta / wiraswasta	77	29%
3	Petani	79	29,2%
4	Pekerja pabrik	5	1,8%
5	Pedagang	41	15,1%
6	Tidak bekerja	4	1,4%
7	Lain-lain	29	11%
Total		270	100%

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa analisa data responden yang diteliti paling banyak hasilnya yaitu pekerjaan petani sebanyak 79 orang (29,2%),

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu pada mahasiswa keperawatan Universitas dr Soebandi.

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil	24	9%
2	Karyawan swasta / wiraswasta	25	9,2%
3	Petani	46	17%
4	Pekerja pabrik	6	2,2%
5	Pedagang	36	13,3%
6	Tidak bekerja	98	36,2%
7	Lain-lain	35	13%
Total		270	100%

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa analisa data responden yang paling banyak untuk diteliti yaitu tidak bekerja sebanyak 98 orang (36,2%).

5.2.4 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan bapak pada mahasiswa keperawatan Universitas dr Soebandi.

No	Pendidikan Bapak	Frekuensi	Persentase
1	SD	69	26%
2	SMP	47	17,4%
3	SMA	123	46%
4	Perguruan Tinggi	31	11,4%
Total		270	100%

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan data hasil karakteristik responden pendidikan bapak yang paling bnyak yaitu pendidikan SMA sebanyak 123 orang (46%).

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu pada mahasiswa keperawatan Universitas dr Soebandi.

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase
1	SD	87	32,2%
2	SMP	63	23,3%
3	SMA	83	30,8%
4	Perguruan Tinggi	37	13,7%
Total		270	100%

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan data hasil karakteristik responden pendidikan ibu yang paling banyak yaitu pendidikan SD sebanyak 87 orang (32,2%).

5.2.5 Karakteristik responden berdasarkan intensitas berpacaran

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan intensitas berpacaran pada mahasiswa keperawatan Universitas dr Soebandi.

No	Intensitas berpacaran	Frekuensi	Persentase
1	< 1 kali/minggu	183	67,7%
2	1-3 kali/minggu	50	18,5%
3	< 3 kali/minggu	37	13,7%
Total		270	100%

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan hasil data karakteristik intensitas berpacaran < 1 kali/minggu sebanyak 183 orang (67,7%).

5.2.6 Karakteristik responden berdasarkan intensitas lama setiap pertemuan

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama setiap pertemuan pada mahasiswa keperawatan Universitas dr Soebandi.

No	Lama Setiap Pertemuan	Frekuensi	Persentase
1	1 Jam	113	41,8%
2	2 Jam	67	24,8%
3	3 Jam	40	14,8%
4	4 Jam	10	3,7%
5	5 Jam	16	5,9%
6	6 Jam	7	2,5%
7	7 Jam	5	1,8%
8	8 Jam	3	1,1%
9	9 Jam	2	0,7%
10	10 Jam	2	0,7%
11	12 Jam	5	1,8%
Total		270	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.8 didapat hasil bahwa lama setiap pertemuan pada mahasiswa keperawatan Universitas dr. Soebandi sebanyak 113 orang (41,8%).

5.3 Data Khusus

5.3.1 Karakteristik pola asuh orang tua

Tabel 5.9 Distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada mahasiswa keperawatan Universitas dr Soebandi.

No	Pola asuh orang tua	Frekuensi	Persentase
1	Pola asuh demokratis	268	99,2%
2	Pola asuh non demokratis	2	0,8%
Total		270	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.9 didapat hasil bahwa pola asuh yang digunakan pada mahasiswa keperawatan Universitas dr. Soebandi adalah pola asuh demokratis sebanyak 268 orang (99,2%).

Tabel 5.10 Distribusi frekuensi praktik perilaku pacaran pada mahasiswa keperawatan Universitas dr Soebandi.

No	Praktik pacaran	Frekuensi	Persentase
1	Pacaran tidak sehat	40	15%
2	Pacaran sehat	230	85%
Total		270	100%

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.10 didapatkan hasil data karakteristik praktik pacaran yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan Universitas dr. Soebandi yaitu kategori pacaran tidak sehat sebanyak 230 orang (85%).

5.4 Hasil penelitian analisis inferensial

Bagian ini menyajikan hasil penelitian analisa inferensial anatara pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku pacaran remaja.

5.4.1 Hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku pacaran remaja

Tabel 5.4.1 Hasil analisis *Uji Fisher* antara pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku pacaran remaja pada mahasiswa keperawatan Universitas dr. Soebandi

		Perilaku pacaran remaja					
		Pacaran tidak sehat		Pacaran sehat		Total	Nilai p
		n	%	n	%		
Pola asuh orang tua	Pola asuh non demokratis	2	100	0	0,0	2	0,21
	Pola asuh demokratis	38	14,2	230	85,8	268	
Total		40	14,8	230	85,2	270	

Tabel 5.4.1 menunjukkan hasil analisis *Uji Fisher* mendapatkan $p\text{ value} < \alpha$ ($0,021 < 0,05$) yang mengidentifikasi bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku pacaran remaja.

BAB 6 PEMBAHASAN

6.1 Identifikasi pola asuh demokratis orang tua

Mayoritas pola asuh orang tua pada mahasiswa keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi dapat dikategorikan pada pola asuh demokratis. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa orang tua telah mampu memberikan perhatian, pengarahan, dan kedisiplinan. Perhatian dan pengarahan tersebut dapat ditunjukkan dengan sikap orang tua kepada anaknya dalam mengasuhnya. Kedisiplinan dapat ditunjukkan dengan disiplin dalam waktu.

Pola asuh demokratis adalah pengakuan terhadap kemampuan anaknya dan anak tersebut diberi kesempatan untuk tidak saling bergantung pada orang tua. Ciri-ciri pola asuh demokratis orang tua meliputi, tegas namun tetap hangat, mengatur standart agar dapat melaksanakan dan memberi harapan, konsistensi terhadap kebutuhan dan kemampuan anak, memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri, menghadapi anak secara rasional dan memberi dorongan dalam diskusi keluarga (Sari and Wahyuni, 2021).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Nur Jannah and Cahyono (2019), yang mengatakan bahwa pola asuh orang tua disini berpengaruh terhadap perilaku remaja karena ketidakkonsistenan orang tua dalam menerapkan pola asuh sehingga membuat remaja bingung dalam menentukan sikapnya. Remaja sering merasa minder dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan masalah yang mereka hadapi karena mereka sendiri tidak yakin dengan harapan orang tua kepadanya. Hasil penelitian ini selaras juga dengan penelitian (Kartika and

Budisetyani, 2018) yaitu orang tua yang menerapkan pola asuh ini memiliki karakteristik tinggi akan kasih sayang, keterlibatan dan tingkat kepekaan orang tua terhadap anak tinggi. Orang tua tetap memberikan kebebasan kepada anak namun memberikan batasan untuk mengarahkan anak dalam menentukan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidupnya. Berdasarkan peneliti pendahulu yang dilakukan oleh Nur Jannah and Cahyono (2019) bahwa orang tua yang menerapkan bentuk pola asuh otoriter dimana, bentuk pola asuh orang tua otoriter dapat menyebabkan kesulitan bagi anak untuk bersosialisasi, sedangkan orang tua yang menerapkan bentuk pola asuh demokrasi, menampilkan perilaku moral yang baik sesuai dengan harapan, dan bentuk pola asuh orang tua permisif kurang tepat digunakan dalam menanamkan perilaku moral pada anak, karena minim dengan penanaman nilai etik moral karena orang tua hanya beranggapan semua perilaku anak yang tidak baik.

Orang tua memainkan peran sentral dalam perkembangan pribadi remaja. Pola asuh yang tepat dalam mendidik remaja tentang nilai kehidupan beragama dan sosial merupakan hal penting. Interaksi orang tua dan remaja merupakan hal yang sangat penting, dalam kasus orang tua yang bekerja mereka cenderung tidak dapat memberikan pendidikan secara maksimal karena keterbatasan waktu. Meskipun demikian, mereka tetap memiliki tanggung jawab dalam mendidik, termasuk menanamkan sikap religius. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua baik dengan cara memberikan teladan secara langsung, pembiasaan, teguran, hukuman, maupun cerita, diharapkan dapat dipahami dan diamalkan remaja dengan baik. Komunikasi orang tua baik cara penyampaian dengan remaja

maupun model gaya pengasuhannya sangat berpengaruh pada perkembangan remaja. Pengasuhan orang tua yang intensif melalui cinta, perhatian, penghargaan, dan pengertian membuat remaja akan menjadi lebih mudah dalam memahami orang tuanya (Fatmawati, 2021).

Pola asuh orang tua dalam penelitian mayoritas pola asuh demokratis, hal ini karena orang tua mengajari dan memberikan pengetahuan mengenai pola asuh yang baik sejak dini yaitu sejak anak baru lahir dengan cara membimbing anak dengan penuh perhatian, memberikan waktu yang banyak untuk mendengarkan keluhan anak, dan menerapkan kedisiplinan serta alasan yang dapat diterima jika melakukan kesalahan. Peneliti menganalisis bahwa mayoritas pola asuh demokratis orang tua dapat dihubungkan dengan tingkat pendidikan orang tua. Lebih dari separuh pendidikan bapak dari responden adalah SMA dan Perguruan Tinggi.

Hal tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya oleh (Septianah, Solehati and Widiati, 2020) yang menghasilkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi peran dalam pola asuh demokratis. Peran orang tua dalam pola asuh demokratis ini sangatlah penting karena karakteristik pendidikan terakhir orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi peran orang tua berjalan dengan semestinya. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua dalam mendidik anaknya, pengetahuan adalah pemikiran terhadap sesuatu hal sebagai hasil dari pengenalan suatu bentuk atau pola. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya, fungsi pendidikan yaitu suatu

proses penghubungan sikap dan tata laku seseorang maupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.

6.2 Identifikasi praktik pacaran remaja

Mayoritas praktik pacaran remaja di Universitas dr. Soebandi berada dalam kategori sehat. Praktik pacaran sehat mengindikasikan remaja tidak melakukan tindakan seperti KNPI yaitu berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, dan melakukan hubungan seksual.

Pacaran merupakan masa pencarian pasangan, penjajakan, dan pemahaman akan berbagai sifat yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Hal ini terjadi sebelum mereka melanjutkan hubungan lebih jauh lagi ke jenjang pernikahan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati and Ulandari (2019) pacaran tentunya memiliki efek dan bisa terhadap kehidupan masing-masing baik secara positif maupun negatif. Pacaran positif merupakan pacaran sehat, yaitu pacaran yang memenuhi kriteria “sehat”, baik secara fisik, psikis, social, maupun seksual. Jika pacaran melewati batasan-batasan kewajaran seperti kissing, necking, petting dan menjerumus ke perilaku seksual / *intercourse*, maka ini sudah tidak bisa dikatakan sebagai pacaran yang sehat atau pacaran negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cookson and Stirk (2019), penelitian tersebut menyatakan bahwa mayoritas praktik pacaran pada responden dikategorikan sehat mempunyai arti pacaran yang terbebas dari segala bentuk kekerasan fisik, kekerasan emosional, pemaksaan atau penodaan fisik misalnya mencium, bercumbu dan berhubungan intim. Sehat

secara fisik berarti tidak tertularnya penyakit, tidak menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, tidak menyakiti misalnya, saling memukul, menampar atau menendang, tidak merusak kesehatan orang lain. Sehat mental remaja berarti memiliki nilai yang kuat, percaya diri, menguasai informasi tentang kesehatan reproduksi (meliputi aspek fisiologis, moral, sosial dan psikologis) dan mampu berkomunikasi, mampu mengambil keputusan dan siap atas segala risiko dari keputusan yang diambil. Sehat sosial mampu mempertimbangkan nilai-nilai dan norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat dan juga remaja harus mempertimbangkan aspek agama yang melarang remaja melakukan aktivitas seksualitas termasuk sentuh menyentuh lawan jenis apalagi mengambil gaya pacaran yang tidak sehat seperti berpelukan, berciuman, dan sampai hal paling jauh yaitu melakukan hubungan seks diluar nikah

Sehat seksual, remaja mengalami perkembangan dan kematangan seks. Pacaran juga mempengaruhi kehidupan seksual seseorang. Kedekatan secara fisik dapat memicu timbulnya kontak fisik, jadi dalam berpacaran harus saling menjaga dan mengendalikan diri masing-masing dengan tidak melakukan hal-hal yang berisiko. Sehat emosional yaitu hubungan yang baik akan terjalin apabila timbul rasa nyaman, aman, dan tentram, saling pengertian, saling terbuka, juga saling perhatian. Tidak hanya dituntut untuk mengenali emosi diri sendiri tapi juga memahami emosi orang lain. Lebih penting lagi adalah bagaimana bisa mengungkapkan dan mengendalikan emosi dengan baik. Dalam hal ini manajemen emosi harus ditata rapi (Cookson and Stirk, 2019).

Peneliti menganalisis bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan di Universitas dr. Soebandi tergolong dalam pacaran dengan kategori pacaran sehat, hal ini dikarenakan remaja dalam berpacaran sudah sejak dini diajarkan oleh orang tuanya untuk menjaga batasan jika bersama lawan jenis apalagi masih belum muhrim. Arahan tersebut selaras dengan visi dan misi yang ada di Universitas dr. Soebandi yaitu menjadikan mahasiswa yang berakhlakul karimah sehingga remaja sangat memperhatikan dan menjaga sikap. Peneliti juga menganalisis bahwa praktik perilaku pacaran remaja dapat dikaitkan dengan usia. Mayoritas remaja berusia 18 sampai 23 tahun, dimana pada usia tersebut pemikirannya sudah mulai matang karena usia responden dianggap telah memasuki fase remaja tingkat akhir.

6.3 Hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan praktik pacaran remaja.

Hasil dari uji statistik disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku pacaran remaja di Universitas dr. Soebandi. Peran orang tua sangatlah penting dalam mengasuh anak. Pentingnya peran orang tua dalam memberikan pola asuh yang baik untuk anaknya pada perilaku berpacaran dimaksudkan agar remaja mampu memilah hal yang baik atau tidak untuk dilakukan dan mengajarkan anak agar tidak terjerumus dalam hal yang tidak baik saat berpacaran.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati and Ulandari (2019) bahwa menunjukkan ada hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku pacaran remaja. Orang tua mempunyai

peranan penting dalam menjaga perilaku generasi muda karena orang tua merupakan contoh bagi remaja. Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya ataupun karena sikapnya yang masih tabu berbicara mengenai seks dengan anaknya, ketidakterbukaan kepada anak malah cenderung membuat jarak dengan anaknya. Pola asuh orang tua mempengaruhi segala bentuk perilaku maupun pola pikir anak. Orang tua sebagai teladan bagi anak hendaknya lebih menjaga sikap demi generasi muda. Apabila sikap yang buruk dari orang tua tertanam dalam cara bergaul remaja, maka akan menjadi hal yang sulit untuk memperbaikinya

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja, khususnya pada pola asuh demokrasi orang tua. Dengan gaya pengasuhan yang dilandasi kasih sayang, sikap terbuka, kedisiplinan, pemberian hadiah berkaitan dengan prestasi belajar, pemberian hukuman jika anak melakukan pelanggaran, pemberian keteladanan, penanaman sikap dan moral, perlakuan yang adil terhadap anak, dan pembuatan peraturan berkaitan dengan tugas - tugas perkembangan anak. Hal ini sangatlah penting bagi anak supaya dapat mengembangkan perilaku positif. Sebaliknya bila tidak diberikan dengan pola asuh demokratis maka anak diasumsikan akan mengalami kesulitan dalam hubungan sosial dan mengakibatkan timbulnya perilaku negative berupa kenakalan remaja sebagai bentuk kompensasi (Cookson and Stirk, 2019).

Peneliti menganalisis bahwa perhatian, pengarahan, kedisiplinan yang diberikan oleh orang tua mampu membuat remaja untuk berperilaku pacaran yang sehat. Orang tua harus lebih memperhatikan anaknya dalam bergaul serta lebih banyak berkomunikasi kepada anak agar anak remaja bisa mengungkapkan

perasaan mereka, karena peran orang tua sangatlah penting bagi perilaku anaknya. Dukungan informasional yang didapatkan dari orang tua merupakan hal yang penting, karena orang tua mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi anak karena orang tua merupakan lingkungan sosial pertama yang meletakkan dasar-dasar kepribadian pada anak

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini, yaitu :

1. Mayoritas pola asuh orang tua mahasiswa keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi dikategorikan pada pola asuh demokratis.
2. Mayoritas praktik pacaran mahasiswa di Universitas dr. Soebandi dikategorikan pada pacaran sehat.
3. Ada hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan praktik pacaran remaja.

7.2 Saran

Berikut ini saran dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Universitas dr. Soebandi
Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan pada pihak kampus terkait pendidikan untuk menjelaskan materi-materi tentang pentingnya hubungan pola asuh orang tua dengan praktik berpacaran kepada mahasiswa agar lebih membentuk karakter diri yang bersifat akhlakul karimah sesuai dengan visi misi Universitas dr. Soebandi.
2. Bagi orang tua
Orang tua agar lebih memperhatikan anaknya dalam bergaul serta lebih banyak berkomunikasi kepada remaja agar bisa mengungkapkan

perasaan mereka, karena peran orang tua sangatlah penting bagi perilaku anaknya terutama orang tua yang memiliki anak remaja.

3. Bagi remaja

Remaja harus bisa membedakan praktik pacaran mana yang baik dan mana yang tidak, serta remaja harus berhati-hati dalam bergaul dan menjaga kehormatan diri mereka karena pada perkembangan saat ini remaja menganggap remeh akan hal yang seharusnya tabu dilakukan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang lebih banyak lagi yang dapat mempengaruhi praktik pacaran pada remaja seperti faktor pengetahuan, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pengaruh teman sebaya, paparan media massa karena perilaku pacaran tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh saja. Peneliti juga bisa lebih mencermati dalam pembuatan pertanyaan-pertanyaan, memperluas daerah penelitian dan memilih subjek yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan bisa lebih dekat lagi dalam melakukan pendekatan dan kepercayaan kepada responden agar memperoleh data yang sesuai dengan dengan apa yang diinginkan oleh peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Andhini, N. F. (2017) 'Perilaku Berpacaran', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Cookson, M. D. and Stirk, P. M. R. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pacaran Sehat Dengan Tindakan Mencegah Hubungan Seksual Pranikah Di SMA Negeri 6 Denpasar', 6.
- Fatmawati, F. (2021) 'Pola Asuh Demokratis Orang Tua Bekerja Dalam Menanamkan Sikap Religius Dan Sikap Hormat Anak Usia Remaja'. Available at: <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/11746>.
- Guna, D. *et al.* (2019) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah Di Smk Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta Naskah Publikasi'. Available at: <http://digilib2.unisayogya.ac.id/xmlui/handle/123456789/368>.
- Hidayani, S. (2016) 'Manajemen Sumber Daya Manusia', *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2008(Apr-2016), pp. 1–86.
- Husniyati, A. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Untuk Melakukan Pengungkapan Kecurangan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, pp. 11–41.
- Isni, A. (2014) 'Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia', *UPI Repository*, p. 28. Available at: repository.upi.edu.
- Kartika, A. A. . D. and Budisetyani, I. G. . P. W. (2018) 'Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Denpasar Dan Badung', *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), p. 63. doi: 10.24843/jpu.2018.v05.i01.p06.
- Nadya Mutiara Rani, dan and mrnadya, dan (2018) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif', *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 2(2), pp. 196–203.
- Ninla Elmawati Falabiba *et al.* (2014) 'Komunikasi Seksual Antara Remaja dan Orang Tua', *Toward a Media History of Documents*, 5(2), pp. 40–51.
- Nur Jannah, S. and Cahyono, R. (2019) 'Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja', 1(2), pp. 1347–1356. Available at: <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>.
- Putri, H. M. (2020) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Remaja'.
- Ratnawati, D. and Ulandari, T. S. (2019) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua

Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di Sman 6 Depok', *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 2(2), pp. 125–144. doi: 10.52020/jkwgi.v2i2.863.

Sari, D. P. and Wahyuni, N. S. (2021) 'Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Correlation Of Democratic Parenting Patterns With Assertive Behavior In Adolescents tempat yang jelas . Mereka sudah tidak berperilaku asertif dalam proses menjalin dan hak orang lain . Ind', 2(2), pp. 148–157.

Septianah, T. I., Solehati, T. and Widiarti, E. (2020) 'Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Sumber Informasi, dan Pola Asuh dengan Pernikahan Dini pada Wanita', *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), p. 73. doi: 10.34008/jurhesti.v4i2.138.

Silvanasari, irwina (2018) 'Hubungan Antara Penggunaan Smartphone Dan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Pacaran Remaja (STUDI DI SMA X JEMBER)', pp. 1–8.

Soares, A. P. (2013) 'Konsep Remaja', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.

PERMOHONAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Mahasiswa Keperawatan Universitas dr Soebandi

di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr Soebandi :

Nama : Via Ayuni Purwati

NIM : 18010072

Akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Praktik Pacaran Remaja” maka saya mengharapkan bantuan mahasiswa/mahasiswi untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden dalam penelitian ini. Partisipasi mahasiswa bebas artinya tanpa adanya sanksi apapun dan saya berjanji akan merahasiakan semua yang berhubungan dengan mahasiswa/mahasiswi. Jika mahasiswa/mahasiswi bersedia menjadi responden silahkan mendatangi formulir persetujuan menjadi peserta penelitian.

Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Jember, 13 Desember 2021
Peneliti

Via Ayuni Purwati
NIM 18010072

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiwa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr Soebandi yang tertanda dibawah ini :

Nama : Via Ayuni Purwati

NIM : 18010072

Judul : Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Praktik Pacaran Remaja

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan risiko apapun pada subjek penelitian karena semata-mata untuk kepentingan ilmiah serta keberhasilan didalamnya dijamin sepenuhnya oleh peneliti

Dengan ini saya menyatakan bersedia secara suka rela untuk menjadi subjek dalam penelitian ini

Jember, 13 Desember 2021

Responden

(.....)



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E-mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website : <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

Nomor : 753/FIKES-UDS/U/XII/2021

Sifat : Penting

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian
Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Ketua prodi ilmu keperawatan universitas dr Soebandi Jember

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama	:	Via Ayuni Purwati
Nim	:	18010072
Program Studi	:	S1 Keperawatan
Waktu	:	November 2021
Lokasi	:	Universitas dr Soebandi Jember
Judul	:	Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Praktik Perilaku Pacaran Remaja

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 14 Desember 2021

Tembusan Kepada Yth:

1. Yang Bersangkutan
2. Arsip

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Hella Meldy Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 19911006 201509 2 096

KUESIONER 1 KARAKTERISTIK RESPONDEN

Petunjuk Pengisian:

- a. Isilah titik-titik dengan jawaban yang sejujurnya
- b. Berikan tanda *check list* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia

Nomor responden: (diisi oleh peneliti)

Umur..... (tahun)

Alamat :

.....

Jenis Kelamin :

☐

Laki-laki

☐

Perempuan

Pekerjaan orang tua:

Bapak

Ibu

1) Pegawai Negeri Sipil

☐
☐

2) Karyawan swasta/wiraswasta

☐
☐

3) Petani

☐
☐

4) Pekerja pabrik

☐
☐

5) Pedagang

☐
☐

6) Tidak bekerja

☐
☐

7) Lain-lain, sebutkan!

☐
☐

Pendidikan orang tua:

Bapak

Ibu

1) SD

☐
☐

2) SMP

☐
☐

3) SMA

☐
☐

4) Perguruan Tinggi

☐
☐

Umur Bapak (tahun)

Umur Ibu (tahun)

Intensitas berpacaran:

☐

< 1 kali/minggu

☐

1– 3 kali/minggu

☐

< 3 kali/minggu

Lama setiap pertemuan:.....(jam)

KUESIONER 2

PRAKTIK PERILAKU PACARAN

PRAKTIK PERILAKU PACARAN

Petunjuk Pengisian:

Dibawah ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan praktik perilaku pacaran remaja. Berikan pendapat Anda dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia.

No	Pernyataan Praktik/Tindakan	Ya	Tidak
1.	Saya berpegangan tangan dengan pacar saya.		
2.	Saya risih saat mencium kening pacar saya.		
3.	Saya tidak melakukan ciuman pipi dengan pacarsaya.		
4.	Saya berpelukan dengan pacar saya.		
5.	Saya risih jika melakukan ciuman bibir denganpacar saya.		
6.	Saya pernah melakukan hubungan seksual denganpacar saya		
7.	Saya meraba bagian kelamin untuk merangsangkenikmatan diri sendiri		
8.	Saya pernah menyentuh alat kelamin pacar saya.		

(Sumber Silvanasari 2018)

KUESIONER 3

POLA ASUH ORANG TUA

Berilah tanda *check list* pada setiap kolom pernyataan yang menurut anda paling sesuai.

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Apabila saya salah, orang tua saya tidak pernah menghukum saya.				
2	Orang tua saya membimbing saya dengan penuh perhatian.				
3	Ketika saya belajar, orang tua saya tidak langsung membimbing saya bila saya salah.				
4	Ketika saya belajar, orang tua saya langsung menghukum saya bila saya salah.				
5	Orang tua saya menerapkan kedisiplinan serta memberi pengarahan dan alasan yang dapat diterima oleh saya.				

(Sumber Dian Wulandari,S.Kep-Tahun 2015)

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 STIKES DR. SOEBANDI JEMBER
 STIKES DR. SOEBANDI JEMBER

KETERANGAN LAYAK ETIK
 DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
 "ETHICAL EXEMPTION"

No.22002/KEPK/UDS/II/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
 The research protocol proposed by

Peneliti utama : via Ayuni

Principal In Investigator

Nama Institusi : UNIVERSITAS dr . SOEBANDI

Name of the Institution

Dengan judul:

Title

" Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Praktik Pacaran Remaja "

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/ Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 04 Januari 2022 sampai dengan tanggal 04 Januari 2023.

This declaration of ethics applies during the period February 21, 2022 until February 21, 2023

February 21, 2022
 Professor and Chairperson,



Rizky Fitrianingtyas M.Keb



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Rektor Universitas dr. Soebandi
 Kabupaten Jember

di - JEMBER

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/350/415/2022

Tentang
PENELITIAN

- Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Tanggal 13 Januari 2022 Nomor 112/FIKES-UDS/U/I/2022 Perihal Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

- Nama : Via Ayuni Purwati
 NIM : 18010072
 Instansi : Fakultas Ilmu Kesehatan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Alamat : Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul : "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Praktik Pacaran Remaja."
 Lokasi : Universitas dr. Soebandi Kabupaten Jember
 Waktu Kegiatan : 02 Maret s/d 02 Mei 2022

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 02-03-2022

KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19681214 198809 1 001

Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
 Universitas dr. Soebandi Jember
 2. Yang Bersangkutan

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pola asuh orang tua * perilaku pacaran remaja	270	100.0%	0	0.0%	270	100.0%

pola asuh orang tua * perilaku pacaran remaja Crosstabulation					Hasil Uji Fisher	
		perilaku pacaran remaja				
		pacaran		Total		
		tidak sehat	pacaran sehat			
pola asuh orang tua	pola asuh non demokratis	Count	2	0	2	0,21
		Expected Count	.3	1.7	2.0	
		% within pola asuh orang tua	100.0%	0.0%	100.0%	
	pola asuh demokratis	Count	38	230	268	
		Expected Count	39.7	228.3	268.0	
		% within pola asuh orang tua	14.2%	85.8%	100.0%	
	Total	Count	40	230	270	
		Expected Count	40.0	230.0	270.0	
		% within pola asuh orang tua	14.8%	85.2%	100.0%	

Chi-Square Tests					
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	11.586 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	5.783	1	.016		
Likelihood Ratio	7.725	1	.005		
Fisher's Exact Test				.021	.021
Linear-by-Linear Association	11.543	1	.001		
N of Valid Cases	270				
a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .30.					
b. Computed only for a 2x2 table					



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Program Studi : 1. Ners 2. Ilmu Keperawatan 3. Farmasi 4. DIII Kebidanan
5. Profesi Bidan 6. S1 Kebidanan 7. D IV Teknologi Laboratorium Medis

Jl. DrSoebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Judul Skripsi : Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Praktik Perilaku Pacaran Remaja

Nama Mahasiswa : Via Ayuni Purwati

NIM : 18010072

Pembimbing I : Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep., Ns., M.Kep

Pembimbing II : Nurul Maurida, S.Kep., Ns., M.Kep

Pembimbing I			Pembimbing II		
No.	Tanggal	Materi yang dikonsultasikan dan masukan pembimbing	TTD DRU	Tanggal	Materi yang dikonsultasikan dan masukan Pembimbing
1	10/2021 /11	Pengajuan judul penelitian		14/2021 /11	Judul penelitian BAB 1
2	12/2021 /11	Pengajuan judul penelitian Bab 1		16/2021 /11	Revisi BAB I
3	17/2021 /11	ACC Judul Lanjutan studi pendahuluan Buat BAB 1-2		17/2021 /11	ACC Judul Lanjutan studi pendahuluan BAB 1 + 2 Kuesioner



UNIVERSITAS dr.SOE BANDI

Program Studi : 1. Ners 2. Ilmu Keperawatan 3. Farmasi 4. DIII Kebidanan
5. Profesi Bidan 6. S1 Kebidanan 7. D IV Teknologi Laboratorium Medis

Jl. DrSoebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

4	23/11/2021	Lengkapi latar belakang dengan studi pendahuluan Tambahkan referensi di BAB 2 Buat BAB 3		4	22/11	Perbaiki tata cara penulisan Paragraf Gunakan referensi terbaru Tambahkan materi BAB 2 Uji reliabilitas dan validitas	
5	30/11/2021	Perbaiki bahasa di BAB 1 - SPDK Tambahkan teori di BAB 2 TPB Carilah Kuesioner pola asuh Buat BAB 3 sesuai dgn teori yg dipilih		5	29/11	Studi pendahuluan Bideskripsikan Pertimbangkan penggunaan TPB untuk menganalisis faktor perilaku kuesioner pola asuh/peran Perbaiki sesuai saran	
6	3/12/2021	Buat BAB 4 Revisi BAB sebelumnya sesuai saran		6	2/12	Perbaiki kerangka konsep fokus pada salah satu pola asuh pola asuh yang digunakan untuk remaja akhir?	
7	7/12/2021	Revisi BAB 4 sesuai saran di bagian definisi operasional dan analisa data		7	8/12	Perbaiki BAB 4, Perhatikan alasan logis dalam pengambilan sampel penelitian.	
8	10/12/2021	Cek Baris bab awal - akhir terkait perubahan variabel. Bab 4 → analisa univariats bivariats & perspektif jumlah populasi? sampel? Tambahkan halaman 3 awal		8	14/12/2021	Teknik sampling? - Cek font, spasi dari awal - akhir - lengkapi proposal skripsi	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Program Studi : 1. Ners 2. Ilmu Keperawatan 3. Farmasi 4. DIII Kebidanan
5. Profesi Bidan 6. S1 Kebidanan 7. D IV Teknologi Laboratorium Medis

Jl. DrSoebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

		(kata pengantar, daftar isi, dll) - Lengkapi juga dengan informed consent					
9	15/2021 /12	- Penulisan di hal 3 awal - Kata pengantar → alasan beri ucapan terima kasih - Hitung sampel per angkatan → proporsinya berapa?	9	20/2021 /12	- Perbaiki penulisan daftar pustaka - Acc sempro		
10	21/2021 /12	ACC Seminar proposal	10	3/2	- Perbaiki penulisan - segera perbaiki		
11	29/2021 /12	Lengkapi lagi revisi seminar proposalnya	11	20/22 /4	- Exclude Responden yg tdk sesuai dg kriteria sampel		
12	10/2021 /1	Etik penelitian → masukkan protokol etik	12	12/22 /5	Acc BAB Hasil lanjutkan pembahasan sesuai tujuan penelitian		



UNIVERSITAS dr.SOE BANDI

Program Studi : 1. Ners 2. Ilmu Keperawatan 3. Farmasi 4. DIII Kebidanan

5. Profesi Bidan 6. S1 Kebidanan 7. D IV Teknologi Laboratorium Medis

Jl. DrSoebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

21/2022 /4	Revisi penulisan B1 hasil penelitian Lakukan pengeditan dan analisa data untuk pola asuh dan hubungannya dengan praktik perilaku pacaran		19/22 5	Perbaiki pembahasan sesuai saran F-T-O	
27/22 /4	Analisa Data → coding dulu y/pola asuh dan perilaku pacarannya		23/22 5	Perbaiki pembahasan sesuai saran - Tambahkan 6.4 keterbatasan penelitian - Lanjutkan BAB kesimpulan + saran	
11/2022 /5	Uji Fisher Buat pembahasan		29/22 5	ACC Sidang Hasil	
18/2022 /5	Perbaiki pembahasan sesuai arahan → F.T.O		31/22 5	Abstrak Introduction : tampilkan masalah Methode : tampilkan variabel & uji analisis Abstrak ≤ 250 kata	
20/2022 /5	Perbaiki kembali pembahasan sesuai saran. Tambahkan opini peneliti. Perkuat hasil penelitian sebelumnya		2/22 6		
24/2022 /5	Buat kesimpulan dan saran Lengkapi Bani cover - lampiran				



Program Studi : 1. Ners 2. Ilmu Keperawatan 3. Farmasi 4. DIII Kebidanan
5. Profesi Bidan 6. S1 Kebidanan 7. D IV Teknologi Laboratorium Medis

Jl. DrSoebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

68